

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Jadi menurut pendapat di atas pendidikan itu terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari tingkatan yang paling rendah yaitu taman kanak-kanak, sampai tingkatan yang paling tinggi yaitu perguruan tinggi. Selain itu dalam pelaksanaannya pendidikan terdiri dari pendidikan formal, seperti yang disebut di atas, pendidikan non formal seperti kursus dan pelatihan, dan pendidikan informal seperti pendidikan dalam keluarga. Semua jenis pendidikan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik dalam ilmu pengetahuan, berbagai keterampilan, sosial, akhlak dan kemampuan lainnya. Oleh karena itu pendidikan itu sangatlah bermanfaat bagi semua kalangan mulai dari usia dini bahkan sampai usia lanjut sekalipun.

Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

---

<sup>1</sup>M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm.1.

Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mendukung terlaksananya fungsi pendidikan dengan sebaik mungkin, maka tentu perlu yang namanya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling disekolah akan mempermudah membantu tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini pemerintah Indonesia telah memberlakukan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional beserta berbagai aturan pelaksanaannya yang mencakup didalamnya pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>3</sup>

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling adalah usaha bantuan yang dilakukan oleh konselor terhadap klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri dalam mengatasi masalahnya.<sup>4</sup>

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dan menyelesaikan permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik, baik dalam bidang sosial, pribadi, belajar dan karier. Permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik di sekolah adalah masalah penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, terutama peserta didik yang baru

---

<sup>2</sup>Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

<sup>3</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2015), hlm. 33.

<sup>4</sup>Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 15-16.

masuk pada ajaran baru. Hal ini karena ada perubahan dari lingkungan yang lama terhadap lingkungan baru, sehingga membuat peserta didik harus menyesuaikan lagi dengan lingkungan barunya tersebut. Contohnya: siswa SMP saat melanjutkan ke SMA maka siswa tersebut harus menyesuaikan dengan sekolah barunya yang tentu jauh berbeda antara sekolah SMP dan SMA.

Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk menyelaraskan diri sesuai dengan kondisi diri dan tuntutan dari lingkungan sekitar terhadap segala kebutuhan diri maupun lingkungan yang berkaitan dengan menanggapi segala macam konflik, kesulitan masalah hidup, frustrasi, dan lain-lain.<sup>5</sup> Mu'tadin mendefinisikan penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mrngubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dengan lingkungannya, karena manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya<sup>6</sup>

Jadi penyesuaian diri secara sederhana dapat kita pahami sebagai usaha individu untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri, orang lain dan lingkungannya untuk memperoleh keamanan, kenyamanan, dan terpenuhinya kebutuhan hidup, baik fisik maupun psikis atau psikologis. Penyesuain diri itu sangat penting dimiliki seseorang untuk bisa terpenuhinya kebutuhan hidupnya. Karena jika seseorang tidak mampu beradaptasi dengan orang lain dan lingkungannya, maka akan sulit dalam menjalankan hidup. Karena manusia tidak bisa lepas dengan manusia lain dan lingkungan, semuanya saling membutuhkan dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>5</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 80.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 80.

Dalam lingkungan sekolah peserta didik harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini berarti peserta didik harus mampu menyesuaikan diri dengan teman-temannya, peraturan sekolah, guru-guru, mata pelajaran, dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Jika peserta didik tidak mampu beradaptasi dengan semua itu maka akan berdampak terhadap perkembangannya.

Dalam membantu peserta didik untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tentu harus ada bantuan dari pihak sekolah terhadap peserta didik, terutama bantuan dari konselor sekolah dalam membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Dalam membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah konselor sekolah harus mampu melaksanakan layanan-layanan yang ada dibimbing dan konseling diantaranya layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, konsultasi dan layanan mediasi. Namun untuk membantu peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru dimasuki, maka perlu adanya layanan yang harus dilaksanakan terutama oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan yang cocok untuk membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sekolah yaitu layanan orientasi.

Layanan orientasi adalah layanan yang diberikan untuk memungkinkan konseli memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki konseli, untuk mempermudah dan memperlancar peran konseli di lingkungan yang baru.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 56.

Jadi layanan orientasi ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hasil yang diharapkan dari dilaksanakannya layanan orientasi ialah untuk mempermudah proses penyesuaian diri peserta didik terhadap beberapa keadaan diantaranya, pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan peserta didik. Dalam layanan orientasi di sekolah ini bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: Format lapangan, format klasikal, format kelompok, format individual.

Bagi siswa ketidak kenalan atau ketidak tahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang baru dimasuki itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya nanti. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru dimasukinya tersebut.<sup>8</sup>

Dari pendapat di atas kami dapat memahami bahwa pelaksanaan layanan orientasi sangatlah penting dilakukan untuk tercapainya pendidikan seperti yang diharapkan. Layanan orientasi harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling supaya peserta didik dapat beradaptasi dengan cepat di lingkungan sekolah yang baru dimasuki tersebut. Tanpa adanya layanan orientasi tentu proses penyesuaian diri peserta didik di sekolah sangat lambat, bahkan pasti ada peserta didik yang sulit beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru tersebut. Sehingga apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah nanti akan berdampak pada

---

<sup>8</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2015), hlm. 256.

proses kegiatan belajarnya yang kurang maksimal dan akhirnya perkembangan peserta didik akan terhambat.

MA Atsarus Salafiyah adalah sekolah swasta yang terletak di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Walaupun sekolah swasta prestasinya tidak kalah dengan sekolah negeri, prestasinya sudah tidak diragukan lagi. Prestasi yang dicapai mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat nasional pernah didapat. Namun walaupun prestasinya banyak tentu tidak dapat dipungkiri masih banyak permasalahan yang ada di sana. Berdasarkan hasil studi kasus yang pernah peneliti lakukan di sana, ada beberapa masalah yang di temukan di sekolah Atsarus Salafiyah. Diantaranya masalah penyesuaian diri, ada beberapa siswa yang peneliti temukan memiliki masalah sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Hal itu membuat anak tersebut menjadi anak yang sering bolos, malas sekolah, malas belajar, kurang berinteraksi dengan teman-temannya. Tentu apabila hal ini tetap dibiarkan tanpa di teliti dan ditemukan solusinya, sangat mempengaruhi proses kegiatan belajarnya. Apabila kegiatan belajarnya terganggu dan tidak maksimal, maka akan berdampak terhadap prestasi dan perkembangannya.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas pada konteks penelitian, peneliti menganggap bahwa permasalahan tersebut sangat penting untuk diteliti lebih mendalam supaya mendapatkan informasi yang lebih akurat. Sehingga peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut dan mengangkat sebuah judul “Pelaksanaan Layanan Orientasi Dalam Membantu Siswa Beradaptasi dengan Lingkungan Sekolah Di MA Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang.”

## **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti dalam rangka penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyesuaian diri siswa kelas X dengan lingkungan sekolah di MA Atsarus Salafiyah?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu penyesuaian diri siswa kelas X di MA Atsarus Salafiyah?
3. Apa saja kendala dan pendukung pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu penyesuaian diri siswa di MA Atsarus Salafiyah dan bagaimana pula solusinya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui penyesuaian diri siswa kelas X dengan lingkungan sekolah di MA Atsarus Salafiyah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu penyesuaian diri siswa kelas X di MA Atsarus Salafiyah.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala dan pendukung serta solusinya dalam membantu penyesuaian diri siswa di MA Atsarus Salafiyah

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan dan juga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. IAIN Madura.

Menjadi tambahan referensi dan juga dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kepala MA Atsarus Salafiyah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi oleh kepala sekolah untuk mendukung meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling, terutama dalam pemberian layanan orientasi bimbingan dan konseling dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

3. Guru BK MA Atsarus Salafiyah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh guru BK sehingga dalam melaksanakan layanan orientasi bimbingan dan konseling terhadap peserta didik lebih efektif dan optimal.

4. Dewan Guru MA Atsarus Salafiyah

Sebagai bahan informasi betapa pentingnya penyesuaian diri peserta didik sehingga guru-guru mampu bekerja sama dalam membantu kinerja guru BK dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, terutama layanan orientasi.

5. Peserta Didik MA Atsarus Salafiyah

Bisa dijadikan sumber bacaan dan pengetahuan pentingnya penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, dan juga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki diri dan lebih meningkatkan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah yang ditempati.

6. Peneliti

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui realita dilapangan dan juga sebagai tambahan ilmu baru serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kemampuan peneliti terutama nanti ketika peneliti terjun langsung ke sekolah.



## **E. Definisi Istilah**

Definisi dalam penyusunan proposal ini dimaksudkan untuk menghindari kekaburan dan mendapatkan kesamaan penafsiran, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul dan pembahasan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan judul yaitu Pelaksanaan Layanan Orientasi Dalam Membantu Siswa Beradaptasi dengan Lingkungan Sekolah di Atsarus Salafiyah Oro Dalam Sejati Camplong Sampang, maka peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk memperkenalkan konseli atau siswa memahami lingkungan yang baru dimasuki konseli untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan baru.
2. Penyesuaian diri atau adaptasi adalah kemampuan untuk menyelaraskan diri sesuai dengan kondisi diri dan tuntutan dari lingkungan sekitar terhadap segala kebutuhan diri maupun lingkungan yang berkaitan dengan menanggapi bermacam konflik, kesulitan masalah hidup, frustrasi dan lain-lain.
3. Lingkungan sekolah adalah semua yang ada di lingkup sekolah serta berkaitan dengan lembaga pendidikan, meliputi bangunan, kurikulum, guru, teman sebaya, dan lain-lain.

Jadi, yang dimaksud judul penelitian adalah suatu bentuk kegiatan layanan orientasi bimbingan konseling dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah secara baik dan optimal.